



IMPLEMENTATION OF CONTENT ADAPTATION SERVICES TO IMPROVE STUDENTS LEARNING HABITS

PENERAPAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA

Counseling and Guidance Education

¹Sri Wahyuni Adiningtiyas^a

^a*Division of Counseling and Guidance, University, of Riau Kepulauan, Batam*

Abstrak

Artikel ini membahas kurangnya penyesuaian siswa dan kebiasaan belajar, dimana hal tersebut dapat berpengaruh negatif pada kualitas dan kuantitas pembelajaran. Bimbingan dan konseling dengan segenap pelayanannya mempunyai tugas dan peran dalam meningkatkan penyesuaian diri dan kebiasaan belajarsiswa, salah satunya dengan layanan penguasaan konten. Dengan mengadakan layanan penguasaan konten, siswa akan diberikan pemahaman dan pengetahuan dalam meningkatkan penyesuaian diri dan kebiasaan belajar. Implikasinya terhadap bimbingan dan konseling untuk meningkatkan penyesuaian diri dan kebiasaan belajar pada siswa melalui layanan penguasaan konten terkait pentingnya penyesuaian diri dalam belajar dan kebiasaan belajar, agar siswa tidak jenuh dalam belajar disarankan kepada guru BK untuk dapat melaksanakan layanan penguasaan konten secara berkelanjutan atau lebih terencana untuk lebih meningkatkan penyesuaian diri dan kebiasaan belajar siswa.

Keyword: *Penyesuaian Diri, Kebiasaan Belajar, Layanan Penguasaan Konten*

Abstract

This article discusses the lack of adjustment and learning habits of students, whereas it could have negative effects on the quality and quantity of learning. Guidance and counseling with all services have a duty and a role in enhancing adaptation and habitual learning of students, one of them was content mastery service. By conducting service content mastery, students will be given an understanding and knowledge in improving adaptation and habitual learning. Its implications on guidance and counseling was to improve students' adjustment and habitual learning through content mastery service related to the importance of the adjustment in learning and habitual learning, so that students did not feel saturated on learning, it was suggested BK teachers to be able to perform the content mastery service continuously or more planned for further enhancement of students' adjustment and habitual learning.

Keyword: *Adjustment, habitual learning, content mastery service*

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan serta keterampilan guna meningkatkan peranan peserta didik dimasa yang akan datang. Salah satu dari tujuan pendidikan di atas adalah mengembangkan potensi diri siswa. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan dalam hal ini sangat dibutuhkan, melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya serta dapat mengembangkan potensi diri sehingga tercapailah tujuan dari pendidikan yang diharapkan. Winkel (2004)

¹ Sri Wahyuni Adiningtiyas, M.Pd.
Email: sriwahyunia3@gmail.com

menjelaskan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan “formal” karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di dalam kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif di dalam diri siswa yang sedang menuju pada kedewasaan, beberapa perubahan tersebut dapat diperoleh melalui usaha belajar. Melalui belajar yang terarah dan terpimpin, siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan pada siswa khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan dan bertanggung jawab dalam menunjang keberhasilan siswa untuk menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut layanan penguasaan konten mempunyai fungsi utama yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan maksudnya bahwa dengan layanan penguasaan konten tersebut, individu memiliki pemahaman yang lebih terhadap berbagai hal tentang kehidupan, sehingga dirinya dapat terhindar dari pola hidup yang tidak benar.

Sunarto & Hartono (2002) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang sempurna terjadi jika individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungan sehingga tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan semua fungsi individu berjalan dengan normal. Selanjutnya Ghufroon & Rini (2010) menjelaskan penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan agar terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan sehingga tercipta keselarasan antara individu dan realitas.

Ali & Asrori (2008) menjelaskan bahwa orang yang dipandang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, serta tidak mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan. Senada dengan itu, Fatimah (2008) menyatakan keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajarinya itu dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan.

Lindgren (dalam Gie, 1995) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar yang baik memainkan peranan yang terpenting bagi kesuksesan akademik. Demikian halnya dengan Aunurrahman (2009) bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Senada dengan itu, Gie (1995) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar merupakan segenap perilaku yang ditunjukkan secara nyata dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar. Lebih lanjut dikemukakannya kebiasaan belajar dibagi 2 (dua) yaitu: (1) kebiasaan belajar yang baik, sehingga akan menghantarkan seseorang kepada kesuksesan akademik, (2) kebiasaan belajar yang buruk, menghantarkan seseorang kepada kegagalan akademik.

Masalah penyesuaian diri dan kebiasaan siswa dalam belajar pada siswa SMP sering ditemukan yang mana akan berdampak pada hasil belajar siswa. Masalah yang ditemukan berkaitan dengan penyesuaian diri pada siswa adalah sebagian siswa dituntut menghadapi perubahan yang terjadi di dalam dirinya dan pada lingkungan baru. Siswa harus hidup mandiri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, proses pembelajaran yang baru, siswa masih belum memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah, Siswa kurang memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri, Kesemua hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu dibutuhkan perhatian dari para guru, khususnya guru BK dalam memberikan layanan salah satunya layanan penguasaan konten yang mana masih kurangnya pemanfaatan layanan penguasaan konten dan teknik yang menarik dari guru bimbingan dan konseling mengenai cara pengaturan diri yang baik dan efektif dalam belajar pada siswa.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Ketika berinteraksi individu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam dirinya, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Stres

dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologi. Mengatasi masalah dengan efektif merupakan cara yang tepat untuk menghindari krisis psikologis tersebut. Individu mengatasi masalah sedara efektif melalui sebuah mekanisme yang disebut penyesuaian (Calhoun & Cocella, 1990)

Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Sejak lahir sampai meninggal seorang individu akan berhadapan dengan proses penyesuaian diri. Penyesuaian diri di dalamnya mencakup respon-respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami dari dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidup. Ketika berinteraksi individu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam dirinya, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut menimbulkan stres dan permasalahan hidup individu. Stres dan masalah dalam kehidupan merupakan hal yang wajar, meskipun demikian stres dan masalah tersebut dapat menimbulkan dampak yang lebih serius yaitu krisis psikologi. Mengatasi masalah dengan efektif merupakan cara yang tepat untuk menghindari krisis psikologis tersebut. Individu mengatasi masalah sedara efektif melalui sebuah mekanisme yang disebut penyesuaian (Calhoun & Cocella, 1990) Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Demikian halnya dengan Djamrah, (2002) penyesuaian diri yang baik terjadi apabila individu menyadari siapa diri dan apakah perilaku yang ditampilkan sesuai dengan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri yang terjadi dalam kehidupan seseorang bisa saja mengalami perubahan baik secara psikologis dan perubahan lingkungan itu sendiri.

Selanjutnya Hariyadi (2003) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan, atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Penyesuaian diri yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* berarti sendiri, *plastis* berarti dibentuk), sedang penyesuaian diri yang kedua disebut penyesuaian diri yang *alloplastis* (*allo* berarti yang lain). Penyesuaian diri dengan demikian ada yang bersifat aktif, yaitu apabila individu itu sendiri yang mempengaruhi atau mengubah lingkungan, sebaliknya bersifat pasif apabila kegiatan individu dipengaruhi lingkungan. Hariyadi, (2003) menambahkan ada beberapa pengertian prinsip tentang penyesuaian diri, sebagaimana dikemukakan berikut ini:

- a. Penyesuaian diri merupakan proses menyelaraskan antara kondisi diri individu sendiri dengan sesuatu objek atau perangsang, melalui kegiatan belajar.
- b. Dalam proses penyesuaian diri selalu terjadi interaksi antara dorongan-dorongan dari dalam diri individu dengan suatu perangsang atau tuntutan lingkungan sosial.
- c. Untuk melakukan penyesuaian diri diperlukan adanya proses pemahaman diri dan lingkungannya, sehingga dapat terwujud keselarasan, kesesuaian, kecocokan atau keharmonisan interaksi diri dan lingkungan.
- d. Penyesuaian diri selalu berproses dan berkembang secara dinamis, sesuai dengan dinamika lingkungan hidup dan perkembangan dorongan keinginan individu yang sifatnya *autoplastis* maupun *alloplastis*.

Runyon dan Haber, (1984) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang

terjadi di lingkungannya. Menurut Sunarto dan Hartono (2006) pengertian penyesuaian diri adalah:

- 1) Penyesuaian diri berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa “*Survive*” dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- 2) Penyesuaian juga dapat diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- 3) Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi responden-responden sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang memenuhi syarat.
- 4) Penyesuaian dapat diartikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki responden emosional yang tepat pada setiap situasi.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan proses belajar dan interaksi dimana seorang individu mencapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan tuntutan lingkungan tempat berada, diharapkan seorang individu dapat melakukan penyesuaian diri yang positif agar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang efektif.

b. Karakteristik Penyesuaian Diri

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal ini disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan ia tidak mampu melakukan penyesuaian diri secara optimal, demikian juga para siswa yang berasal dari luar kota tentunya akan melakukan penyesuaian diri yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan tempat tinggal yang ditempati, cara atau proses yang digunakan dalam menangani itulah yang disebut sebagai penyesuaian diri.

Adapun karakteristik penyesuaian diri remaja yang dikemukakan Ali & Asrori (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian diri remaja terhadap peran dan identitasnya
Remaja senantiasa berjuang agar dapat memainkan perannya agar sesuai dengan perkembangan masa peralihannya dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa.
- 2) Penyesuaian diri remaja terhadap pendidikan
Penyesuaian diri remaja secara khas berjuang ingin meraih sukses dalam studi, tetapi dengan cara-cara yang menimbulkan perasaan bebas dan senang, terhindar dari tekanan dan konflik, atau bahkan frustrasi.
- 3) Penyesuaian diri remaja terhadap kehidupan seks
Menyesuaikan penyaluran kebutuhannya seksualnya dalam batas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual, tetapi juga tidak melanggar nilai-nilai moral masyarakat dan agama.
- 4) Penyesuaian diri remaja terhadap norma sosial
Dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, tentunya memiliki ukuran-ukuran dasar yang dijunjung tinggi mengenai apa yang dikatakan baik atau buruk, dalam bentuk norma-norma, hukum, nilai-nilai moral, sopan santun, maupun adat istiadat.
- 5) Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan waktu luang
Remaja dituntut mampu menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- 6) Penyesuaian diri remaja terhadap penggunaan uang
Penyesuaian diri remaja agar mampu bertindak secara proposional, melakukan penyesuaian antara kelayakan pemenuhan kebutuhannya dengan kondisi ekonomi orang tuanya.

Penyesuaian diri yang positif terjadi apabila individu dapat bertindak laku yang bisa diterima oleh dirinya, orang lain dan lingkungan dimana individu berada dan dapat kesesuaian, kecocokan ataupun keharmonisan antara dorongan pribadi dan tuntutan atau

harapan lingkungannya sehingga terjadi perkembangan pribadi dan sosial yang wajar dan sehat. Penyesuaian diri yang baik adalah bila individu mampu dan berhasil menyatukan dirinya dengan lingkungannya dan menunjukkan perilaku yang normal.

Scheiders (1964) memberikan kriteria individu dengan penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Self- knowledge and insight*
- 2) *Self-objectivity and self-acceptance*
- 3) *Self-control and self-development*
- 4) *Personal integration*
- 5) *Well-defined goals and goal direction*
- 6) *Adequate perspective, scale of values, philosophy of life*
- 7) *Sense of humor*
- 8) *Sense of responsibility*
- 9) *Maturity of response*
- 10) *Development of worth-while habits*
- 11) *Adaptability*
- 12) *Freedom from disabling of symptomatic responses*
- 13) *Ability to get along with and take an active interest in other people*
- 14) *Wide range of interests in work and play*
- 15) *Satisfaction in work and play*
- 16) *Adequate orientation to reality*

Penyesuaian diri dapat berlaku secara positif ataupun sebaliknya yang pada prinsipnya didasari oleh sikap dan pandangannya terhadap individu dan lingkungannya. Apabila ciri-ciri di atas telah dimiliki oleh siswa dalam kehidupannya, khususnya dalam kehidupan di sekolah maka penyesuaian diri yang baik akan tercapai sehingga terjadi hubungan yang serasi antara dirinya dan lingkungannya dengan menunjukkan perilaku normal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebiasaan belajar yang baik yang membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi, dan akhirnya meraih prestasi yang baik. Kebiasaan belajar yang buruk mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan prestasi di sekolah.

Tabel 1. Kebiasaan Studi yang Baik dan Kebiasaan Studi yang Buruk

o	Kebiasaan Studi yang Baik	Kebiasaan Studi yang Buruk
	Melakukan studi secara teratur	Hanya melakukan studi secara mati-matian setelah ujian
	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat	Sesaat sebelumnya berangkat barulah rebut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa
	Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai	Sering terlambat hadir
	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi	Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan
	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Gie (1995)

Dimiyati dan Mudjiono (2006) menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa:

- 1) Belajar pada akhir semester,
- 2) Belajar tidak teratur,
- 3) Menyianyiakan kesempatan belajar,
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi,
- 5) Dating terlambat dengan gaya pemimpin,
- 6) Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui temannya, dan
- 7) Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Yusuf & Legowo (2007) mengelompokkan kebiasaan belajar ke dalam dua konsep dasar yaitu:

- 1) Kebiasaan akademik yang dihubungkan dengan ketepatan waktu, dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, penundaan-penundaan dan hal-hal lain yang mengganggu atau mengalihkan perhatian belajar. Masalah penggunaan waktu dalam belajar berkaitan dengan masalah perencanaan dan kedisiplinan.
- 2) Kebiasaan akademik yang dihubungkan dengan prosedur belajar, keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan. Apabila ketiga unsur tersebut diterapkan secara tepat oleh siswa maka hasil belajar dimungkinkan dapat menjadi optimal.

Sejalan dengan hal itu, Aunurrahman (2010) mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- 1) Belajar tidak teratur,
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
- 3) Belajar bilaman menjelang ulangan atau ujian,
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan,
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran,
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Sering datang terlambat, dan
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Sudjana, (2005) mengungkapkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Cara mengikuti pelajaran
- 2) Cara belajar mandiri di rumah
- 3) Cara belajar kelompok
- 4) Mempelajari buku teks
- 5) Menghadapi ujian

Manfaat Kebiasaan Belajar

Donald A. Laird (dalam Gie, 1995) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah:

- 1) Menghemat waktu (*economy of time*)
Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi.
- 2) Meningkatkan efisien manusia (*human efficiency*)
Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.
- 3) Membuat seseorang menjadi lebih cermat
Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.
- 4) Membantu seseorang menjadi eja
Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

Tindakan menumbuhkembangkan keterampilan yang dimiliki siswa sangat diperlukan, melihat bahwa begitu pentingnya penguasaan keterampilan membuat catatan

bagi siswa, sehingga siswa terampil dalam membuat catatan pelajaran dengan baik. Diantaranya yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan siswa adalah melatih siswa untuk dapat membuat catatan dengan ringkas dan bermutu. Hal ini dapat dilaksanakan oleh guru pembimbing melalui layanan penguasaan konten. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2004:3) bahwa Layanan penguasaan konten dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. (Prayitno 2004:2). Layanan penguasaan konten secara umum bertujuan untuk membantu siswa menguasai kompetensi tertentu berkaitan dengan seluruh aspek terutama berkaitan dengan kebiasaan belajar.

Dengan memahami dirinya khususnya dalam penyesuaian diri di sekolah, siswa dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik yang akan menunjang pemahaman siswa terhadap pelajaran. Dengan kebiasaan belajar yang baik maka secara langsung prestasi belajar akan meningkat. Hal ini dapat dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang direncanakan akan menggunakan materi yang menjurus pada usaha peningkatan penyesuaian diri dan kebiasaan siswa dalam belajar dapat membantu kesuksesan hasil belajar siswa di sekolah

Penutup

Kesimpulan

Umumnya, siswa yang berhasil adalah siswa yang mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan memiliki kebiasaan belajar yang baik dan mereka sebagian besar sukses di sekolahnya. Layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa agar dapat membantu siswa mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik

Hendaknya pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dapat lebih diintensifkan dan diutamakan baik dalam bentuk orientasi dan sosialisasi maupun implementasi ke dalam bentuk program di sekolah. Oleh karena itu perlulah peran serta yang aktif dari guru BK dan siswa. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang terlibat dengan proses pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah (orangtua) karena dengan perhatian kedua belah pihak akan menjadikan siswa sebagai individu yang mampu menyesuaikan diri dan serta memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam mempersiapkan masa depannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Calhoun, J.F, & Cocella, J.R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan oleh Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press
- Gazda, G.M. (1978). *Group Counseling A Developmental Approach: Third Edition*. Boston: Allyn And Bacon, Inc
- Gibson, L.R & Mitchell, H.M. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gie, L.T. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Jilid II Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Gufon, N.M, & Rini, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 "Sistem Pendidikan Nasional"*. Jakarta
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan BK (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP.
- Runyon, R.P, & Haber, A. (1984). *Psychology Of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press

- Sawrey, J.M, & Telford, C.W. (1968). *Educational Psychology 3rd Edition*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Schneider, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Healt*. New York: Holt Rine Heart & Winston
- Sunarto & Hartono. (2002). *Pengembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Abadi